

**DUKUNGAN KELUARGA DENGAN PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF
PADA IBU MENYUSUI**

(Family Support and Exclusive Breastfeeding in nursing mother)

Dewi Andriani

Akademi Keperawatan Adi Husada

Email: andridewi64@gmail.com

ABSTRAK

Pendahuluan: Air Susu Ibu (ASI) merupakan makanan terbaik untuk bayi. ASI memegang peranan penting dalam menjaga kesehatan dan mempertahankan kelangsungan hidup bayi. Selama ibu menyusui agar tercapai pemberian ASI eksklusif ibu membutuhkan dukungan, salah satunya yaitu dukungan keluarga. Dukungan keluarga sangat berperan penting dalam kelancaran proses menyusui dan pemberian ASI. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara dukungan keluarga dengan pemberian ASI eksklusif pada ibu menyusui di RW 01 Kelurahan Sidotopo Kecamatan Semampir Surabaya. **Metode:** Desain penelitian ini adalah desain korelasi. Variabel independennya adalah dukungan keluarga dan variabel dependennya adalah pemberian ASI eksklusif. Sampel yang diambil sebanyak 30 responden. Responden yang dipilih menggunakan "Purposive sampling", sedangkan alat pengumpul datanya adalah kuesioner. **Hasil:** Data yang sudah ditabulasi diuji Koefisien Kontingensi diperoleh nilai $p=0,000$, $\alpha=0,005$. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang kuat antara dukungan keluarga dengan pemberian ASI eksklusif. **Diskusi:** Dukungan keluarga sangat penting dalam memberikan ASI eksklusif. Pemberian informasi yang berupa penyuluhan dapat meningkatkan kemampuan ibu dalam memberikan ASI eksklusif pada bayi. **Kata Kunci :** dukungan keluarga, pemberian ASI eksklusif

ABSTRAC

Introduction: Mother's Milk (ASI) is the best food for babies. Breastfeeding plays an important role in maintaining health and maintain the viability of the baby. During breastfeeding, in order to achieve exclusive breastfeeding , the mother needs support, one of which is the family support. Family support is very important for the smooth process of lactation and breastfeeding. The purpose of this study was to determine the relationship between family support and exclusive breastfeeding in nursing mothers in RW 01, Kelurahan Sidotopo Kecamatan Semampir Surabaya. **Methods:** This study design is the correlation design. The independent variable is the support of family and the dependent variable is exclusive breastfeeding. Samples taken by 30 respondents. Respondents were selected using the "purposive sampling", while the data collection tool is a questionnaire. **Results:** The data has been tabulated and tested with contingency coefficient obtained by value $p = 0.000$, $\alpha = 0.005$. Based on the results of this

study concluded that there is a strong relationship between family support exclusive breastfeeding. Discussion: Family support is very important in providing exclusive breastfeeding. The provision of information in the form of counseling can improve the ability of mothers in exclusive breastfeeding in infants.

Keywords: *family support, exclusive breastfeeding*

PENDAHULUAN

ASI merupakan makanan terbaik untuk bayi. ASI memegang peranan penting dalam menjaga kesehatan dan mempertahankan kelangsungan hidup bayi karena memiliki kandungan yang diperlukan untuk tumbuh kembang bayi antara lain: air, lemak, karbohidrat, protein, vitamin dan mineral, zat kekebalan tubuh, laktoferin dan lisosom, LPUFAs dan kolostrum. ASI diproduksi oleh ibu menyusui sekitar 800cc air susu yang mengandung 600 Kkal (Proverawati, Atikah, & Rachmawati, 2012). Di Indonesia menyusui bayi sudah menjadi budaya, namun pemberian air susu ibu (ASI) masih buruk. Berdasarkan profil kesehatan kabupaten Tuban tahun 2016, didapatkan data cakupan pemberian ASI Eksklusif bayi 0-6 bulan pada tahun 2012 cakupan mencapai 83,76% sedangkan pada tahun 2015 menurun menjadi 71,42%. Tingkat kesadaran masyarakat untuk memberikan ASI kepada bayinya masih sangat memprihatinkan. Orang tua biasanya segera memberikan makanan tambahan seperti : bubur, larutan gula, susu dan pisang kepada bayi. ASI eksklusif yang diberikan WHO adalah hanya memberikan ASI kepada bayi, tidak memberikan tambahan dalam bentuk apapun dari usia 0-6 bulan. Penelitian yang

relevan dilakukan oleh Malau (2010) tentang Hubungan Dukungan Suami dan Kemauan Ibu Memberikan ASI Eksklusif menunjukkan bahwa mayoritas ibu mendapatkan dukungan suami baik (87,5%), mau memberikan ASI eksklusif (97,5%) yang berarti semakin besar dukungan suami maka semakin besar kemauan ibu memberikan ASI eksklusif.

Menurut Kristiyanasari (2009) manfaat ASI bagi bayi 1) Untuk pertumbuhan setelah periode perinatal, 2) Mengandung antibodi, 3) Mengandung komposisi yang tepat, 4) Memberi rasa nyaman dan aman pada bayi dan adanya ikatan antara ibu dan bayi, 5) Terhindar dari alergi, 6) Meningkatkan kecerdasan bagi bayi.

Pemberian ASI eksklusif adalah bayi hanya diberi ASI saja selama 6 bulan, tanpa tambahan cairan lain seperti susu formula, air, teh, dan air putih, serta tanpa tambahan bahan makanan padat seperti pisang, bubur susu, biskuit, bubur nasi, dan nasi tim. Setelah 6 bulan baru mulai diberikan makanan pendamping ASI (MPASI). Dukungan keluarga adalah suatu proses hubungan antara keluarga yang bersifat mendukung selalu siap memberikan pertolongan dan bantuan jika diperlukan. Dukungan keluarga dalam hal ini adalah motivasi ibu memberikan ASI saja

kepada bayinya sampai umur 6 bulan. ASI merupakan makanan yang penting bagi pertumbuhan dan perkembangan bayi. Pemberian ASI eksklusif dapat mengandung antibodi, mengurangi karies dentis dan terhindar alergi. Apabila bayi tidak diberikan ASI eksklusif memiliki risiko kematian karena diare.

Keberhasilan menyusui perlu dukungan keluarga sehingga ibu termotivasi untuk memberikan ASI eksklusif. Keluarga merupakan unit terkecil dari masyarakat, dimana semuanya saling berinteraksi satu dengan lainnya dan setiap anggota keluarga memiliki peran masing-masing serta memiliki ikatan emosional, keluarga bertujuan untuk menciptakan dan mempertahankan budaya, meningkatkan perkembangan fisik, mental, emosional dan sosial dari tiap anggota keluarga (Setiadi, 2008; Andarmoyo, 2012).

BAHAN DAN METODE

Pada penelitian ini menggunakan *analitik korelasional* dengan rancangan *Cross sectional* untuk menganalisis hubungan dukungan keluarga dengan pemberian ASI Eksklusif pada ibu menyusui di RW 01 Kelurahan Sidotopo Kecamatan Semampir Surabaya. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 14 Juni 2016. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 50 orang dengan teknik *Purposive sampling* didapatkan sampel yang 30 orang yang memenuhi kriteria 1)

Tinggal satu rumah dengan anggota keluarga (suami, kakak, Orang tua),
2) Menyusui bayinya 0-12 bulan

HASIL PENELITIAN.

Tabel 1. Data Demografi

No	Usia	Frekuensi	%
1.	17-20	2	7
2.	21-30	20	67
3.	31-40	8	26
Pendidikan		Frek	%
1.	Tidak sekolah	1	3
2.	SD	7	23
3.	SMP	3	10
4.	SMA	16	53
5.	Sarjana	3	10
Pekerjaan		Frek	%
1.	Bekerja	20	67
2.	Tidakbekerja	10	33
Pendapatan		Frek	%
1.	<UMK	10	33
2.	=UMK	19	63
3.	>UMK	1	3
Tinggal Bersama		Frek	%
1.	Suami	19	63
2.	Orang Tua	11	37
Anak ke-		Frek	%
1.	1	9	30
2.	2	12	40
3.	≥3	9	30

Dukungan n Keluarga a	Pemberian ASI				Total N(%)
	ASI Eksklusif		ASI Tdk Eksklusif		
	N	%	N	%	
Baik	2	(95,5 %)	1	(0,5 %)	22 (100 %)
Cukup	4	(80 %)	1	(20 %)	5 (100 %)
Kurang	0	(0)	3	(100 %)	3 (100 %)
Total	2	(83,3 %)	5	(16,7 %)	30 (100 %)

Uji Koefisien Kontingensi $\rho = 0,000$

Sumber Informasi	Frek	%
1. Internet	2	7
2. Tenaga kesehatan	27	90
3. Media Massa	1	3

DATA KHUSUS

Tabel 2. Dukungan Keluarga

N Dukungan Keluarga a	Frekuensi	Persentase %
1. Baik	22	73
2. Cukup	5	17
3. Kurang	3	10
Jumlah	30	100

Tabel 3. Pemberian ASI eksklusif

N Pemberian ASI	Frekuensi	Persentase %
1. ASI	27	90

Eksklusif		
2. Tidak Eksklusif	3	10
Jumlah	30	100

PEMBAHASAN

Dukungan Keluarga

Berdasarkan hasil penelitian di RW 01 Kelurahan Sidotopo Kecamatan Semampir Surabaya tentang Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Pemberian ASI Eksklusif pada ibu menyusui menunjukkan hasil sebanyak 22 responden (73%) dalam kriteria baik, 5 responden (17%) kriteria cukup dan sebanyak 3 responden (10%) dalam kriteria kurang. Dukungan keluarga dapat berupa dukungan internal seperti dukungan dari suami atau istri atau dukungan dari saudara kandung dan dukungan eksternal seperti dukungan dari sosial atau keluarga besar (Friedman, 2010). Faktor-faktor yang mempengaruhi dukungan, antara lain : pendidikan atau tingkat pengetahuan, faktor emosi, spriritual, praktik keluarga, faktor sosial ekonomi, dan latar belakang budaya.

Sebagian besar responden keluarga ibu menyusui, berpendidikan SMA sebanyak 16 responden (53%) dan ada 1 responden (3%) yang tidak bersekolah. Menurut Nursalam (2009) menyatakan pendidikan berarti bimbingan yang diberikan pada seseorang terhadap orang lain menuju ke arah cita-cita, pendidikan merupakan faktor paling penting karena dengan pendidikan akan

menimbulkan perilaku positif. Pendidikan Sekolah Menengah Atas akan membuat seseorang lebih mudah untuk bisa menyerap dan mengaplikasikan informasi yang diterima sehingga keluarga akan mau melakukan sesuatu yang berkaitan dengan dukungan keluarga dalam pemberian ASI eksklusif.

Ditinjau dari karakteristik responden berdasarkan penghasilan keluarga didapatkan sejumlah 19 responden (63%) berpenghasilan = UMK sedangkan paling sedikit sejumlah 1 responden (3%) >UMK. Meningkatnya pendapatan sama halnya memperbesar peluang untuk membeli pangan yang berkualitas yang lebih baik. Sebaliknya penurunan pendapatan akan menyebabkan penurunan dalam hal kualitas pangan yang dibeli. Pendapatan mempengaruhi dukungan keluarga mencakupi kebutuhan gizi ibu menyusui dalam memberikan ASI eksklusif. Dengan adanya pendapatan = UMK keluarga dapat memberikan dukungan kepada ibu menyusui dalam memenuhi kebutuhan gizi, seperti: kacang-kacangan, jeruk, telur, bayam, kangkung, brokoli.

Ditinjau dari karakteristik responden berdasarkan jenis pekerjaan didapatkan sejumlah 19 responden (63%) pegawai swasta/wiraswasta sedangkan sejumlah 1 responden (3%) pegawai negeri. Pekerjaan adalah kebutuhan yang harus dilakukan terutama untuk menunjang kehidupannya dan keluarganya untuk mencapai tujuan

hidup yang lebih baik. Seseorang yang mempunyai pekerjaan yang penting dan memerlukan aktivitas umumnya merupakan kegiatan yang menyita waktu. Mayoritas responden adalah wiraswasta yang pekerjaannya tidak banyak menyita waktu, sehingga memiliki waktu luang untuk memberikan dukungan keluarga pada ibu menyusui dalam memberikan ASI eksklusif.

Menurut Roesli (2007) suami dan keluarga dapat berperan aktif dalam pemberian ASI dengan cara memberikan dukungan emosional atau bantuan praktis lainnya.

Pemberian ASI Eksklusif

Berdasarkan hasil penelitian Pemberian ASI eksklusif pada Ibu Menyusui menunjukkan hasil sebanyak 27 responden (90%) ASI eksklusif dan 3 responden (10%) tidak eksklusif. ASI eksklusif adalah bayi hanya diberi ASI saja selama 6 bulan, tanpa tambahan cairan lain seperti susu formula, jeruk, madu, air, teh, dan air putih, serta tanpa tambahan makanan padat seperti pisang, bubur susu, biskuit, bubur nasi, dan nasi tim. Setelah 6 bulan baru mulai diberikan makanan pendamping ASI (MPASI). ASI dapat diberikan sampai anak berusia 2 tahun atau lebih (Kristiyanasari, 2009). Faktor-faktor yang mendorong pemberian ASI eksklusif, antara lain: banyaknya informasi tentang pemberian ASI eksklusif yang di dapat ibu baik internet, penyuluhan dari tenaga kesehatan maupun media massa, dukungan dari

suami yang mendukung terhadap pemberian asi eksklusif, faktor sosial budaya ekonomi meliputi pendapatan keluarga

Ditinjau dari karakteristik responden berdasarkan umur ibu menyusui di dapatkan 20 responden (67%) umur 21-30 tahun dan yang paling sedikit 0 responden (0%) umur 41-60 tahun. Dengan bertambahnya umur seseorang maka terjadi perubahan aspek fisik dan aspek psikologis. Ini terjadi akibat pematangan fungsi organ. Pada aspek psikologis atau mental taraf berfikir seseorang makin matang dan dewasa. Kematangan aspek psikologis dan mental tersebut mempengaruhi emosi seseorang (Mubarak, 2007). Pemberian ASI eksklusif dipengaruhi emosi seseorang. Apabila di usia 21-30 tahun itu menguntungkan ibu dan bayi, dikarenakan pada usia tersebut mampu mengatur emosinya untuk menyatakan sikap dalam menghadapi kondisi tertentu.

Ditinjau dari Karakteristik responden berdasarkan anak ke- didapatkan 12 responden (40%) anak ke-2 paling banyak, sedangkan paling sedikit adalah > anak ke-3 sebanyak 4 responden (13%). Tidak adanya pengalaman sama sekali dengan suatu objek psikologis cenderung akan membentuk sikap negatif terhadap objek tersebut (Azwar, 2007). Sebagian anak ke-2 memiliki pengalaman yang lalu, pengalaman yang lalu lebih mempermudah memperbaiki apa yang di rasakan yang kurang pada

pengalaman yang sebelumnya. Sehingga dapat di aplikasikan pada pengalaman yang selanjutnya dalam memberikan ASI eksklusif pada bayinya.

Sebagian besar responden ibu menyusui, berpendidikan SD yaitu 16 responden (53%) dan ada 0 responden yang tidak bersekolah. Menurut Nursalam (2009) menyatakan pendidikan berarti bimbingan yang diberikan pada seseorang terhadap orang lain menuju ke arah cita-cita, pendidikan merupakan faktor paling penting karena dengan pendidikan akan menimbulkan perilaku positif. Responden yang berpendidikan SD belum mampu menyerap informasi yang diberikan akan tetapi lingkungan tempat tinggal sekitar dapat mempengaruhinya. Sebagian besar responden tidak bekerja dan menghabiskan waktu luang dirumah untuk memberikan ASI eksklusif pada bayinya dan menghadiri penyuluhan di Posyandu maupun kegiatan-kegiatan PKK. Dengan adanya menghadiri penyuluhan di Posyandu maupun di kegiatan-kegiatan PKK ibu menyusui mendapatkan informasi yang lebih luas dalam memberikan ASI eksklusif pada bayinya.

Hubungan Dukungan Keluarga dengan pemberian ASI Eksklusif

Hasil penelitian menunjukkan hasil uji Koefisien Kontingensi tingkat signifikan $p=0,000$ $\alpha = <0,005$ maka $H_1 =$ diterima. Uji statistik menunjukkan ada hubungan

yang sangat bermakna antara dukungan keluarga dengan pemberian ASI eksklusif. Hubungan yang kuat menunjukkan bahwa dukungan keluarga sangat mempengaruhi responden dalam pemberian ASI eksklusif. Menurut Maryunani (2012) keberhasilan pemberian ASI Eksklusif diantaranya melibatkan suami dalam menyukseskan pemberian ASI. Persiapan sudah harus dimulai sejak masa kehamilan. Suami dapat melindungi istri dan bayi jika ada pihak yang kontra terhadap pemberian ASI.

SIMPULAN DAN SARAN

SIMPULAN

Terdapat hubungan antara dukungan keluarga dengan pemberian ASI eksklusif. pada ibu menyusui didapatkan hasil dukungan keluarga baik dengan pemberian ASI eksklusif. Berdasarkan Uji Koefisien Kontingensi menunjukkan ada hubungan yang signifikan $\rho=0,000$ $\alpha=0,005$ antara dukungan keluarga dengan pemberian ASI eksklusif. Keberhasilan menyusui perlu dukungan keluarga sehingga ibu termotivasi untuk memberikan ASI eksklusif. Setiap anggota keluarga memiliki peran masing-masing serta memiliki ikatan emosional. Memberikan dukungan dalam bentuk perhatian merupakan dukungan nyata yang paling efektif karena merasa dihargai oleh penerima dengan baik.

SARAN

Keluarga Ibu menyusui hendaknya terus memberikan dukungan dalam pemberian ASI eksklusif karena merupakan nutrisi yang sesuai bagi bayi umur 0-6 bulan guna mendapatkan peningkatan antibodi, kecerdasan bayi optimal serta mengurangi bila tidak diberikan ASI tidak secara eksklusif

KEPUSTAKAAN

Agnes Elisabeth Tamama Malau. (2010). Hubungan Dukungan Suami dan Kemauan Ibu Memberikan ASI Eksklusif.

Andarmoyo. (2012). *Keperawatan Keluarga Konsep Teori, Praktik dan Proses Keperawatan* . Yogyakarta: Graha Ilmu.

Azwar. (2007). *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya.edisi 2*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.

Friedman. (2010). *Buku Ajar Keperawatan Keluarga:Riset,Teori dan Praktek.Edisi ke-5*. Jakarta: EGC.

Kristiyansari. (2009). *ASI, Menyusui dan Sadari*. Yogyakarta: Nuha Medika.

Maryunani. (2012). *Inisiasi Menyusui Dini, ASI Eksklusif dan Manajemen Laktasi*. Jakarta: Trans Info Media.

- Mubarak, Wahid Iqbal. 2007. . (2007). *Promosi Kesehatan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Nursalam. (2009). *Proses dan Dokumentasi Keperawatan dan Praktik*. Edisi 2. Jakarta: Salemba Medika.
- Proverawati, Atikah dan Rachmawati, Eni. (2012). *Kapita Selekta ASI dan Menyusui*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Roesli Utami. (2005). *ASI Eksklusif*. Jakarta: Trubus Agriwidya.
- Setiadi. (2008). *Konsep dan Proses Keperawatan Keluarga*. Edisi 1. Yogyakarta: Graha Ilmu.